

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD AL-AZHAR 1 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

**Oleh
WINDA JAYANTI MANDASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADAPEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD AL- AZHAR 1WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh

WINDA JAYANTI MANDASARI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini non-tes dan tes. Data analisis menggunakan *independent sample t test*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada kelas eksperimen (IVE) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada kelas kontrol (IVD).

Kata kunci : hasil belajar, SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), pembelajaran terpadu

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) AGAINST THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS CLASS IV SD AL-AZHAR 1 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

By

WINDA JAYANTI MANDASARI

The problem preceded in this research dealt with the low quantity of students learning outcomes in resolute learning. This research aims to know the effect of SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) learning model toward the students learning outcomes in resolute learning. The researcher used *quasi experimental* method entailing the research design of *nonequivalent group control design*. The research used purposive sampling technique. The instruments enlived in this research are both nontest and test. The analyzing of data used independent sample of t-test, in which the result of the data analysis could be concluded that there are effects in using SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) learning method toward the students learning outcomes with resolute learning in the fourth class of Al-Azhar 1 Way Halim Elementary School, Bandar Lampung. This is shown by the students average scores are followed the learning of SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) methodat the experiment class, (IVE), were more than average of learning outcomes of students who did not use the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) learning method in control class (IVD)

Keywords : learning outcomes, SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), integrated learning

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD AL- AZHAR 1 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh

WINDA JAYANTI MANDASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ,
RECITE, REVIEW) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TERPADU KELAS IV SD AL-AZHAR 1
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Winda Jayanti Mandasari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053066

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

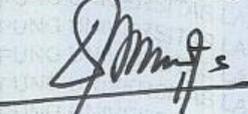
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Kochmiyati, M.Si.
NIP/19571028 198503 2 002

Dra. Lohyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

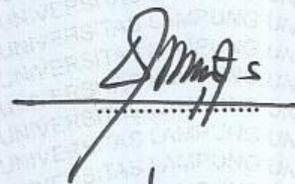


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

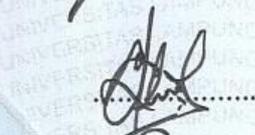
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

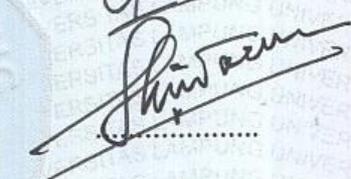
Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.



Sekretaris : Dra. Loliyana, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Riyanto MT, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Maret 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Winda Jayanti Mandasari
NPM : 1443053066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, Apri 2018

METERAI
TEMPEL
E2B7FAEF981913758
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Winda Jayanti Mandasari
NPM 1443053066

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Winda Jayanti Mandasari dilahirkan di Baturaja, pada tanggal 11 Januari 1996. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Johansyah dan Ibu Sumarna.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002/2003 sampai 2007/2008 di SD Negeri 01 Tulang Bawang. Pada tahun 2008/2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Ogan Komering Ulu (OKU). Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2010/2011 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Negeri 05 Ogan Komering Ulu (OKU), dan lulus pada tahun 2013/2014. Dan pada tahun 2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur Mandiri dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2017, penulis melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Sinar Jaya dan di SD Negeri 2 Gunung Terang, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“ Wahai orang-orang yang beriman! jika kamu menolong (agama)Allah,
niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”
(QS. Muhammad : 7)

“ Karena YAKIN membuat segalanya menjadi MUNGKIN”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Johansyah dan Ibu Sumarna Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Kakakku Juwita permata Sari dan Adikku Wisnu Ady Saputra yang telah memberikan cinta dan kasih sayangmu, yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD.

4. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku pembimbing 1 atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing 2 atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd., selaku pembebas atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
8. Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi di Kampus.
9. Ibu Hermiliati, Spd., selaku Kepala Sekolah SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Keluarga sederhanaku, Ayahku Johansyah dan Ibuku Sumarna, kakakku Juwita Permata Sari, serta adikku Wisnu Ady Saputra. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam bantuan doa yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar Zainal Abidin, Alm. Sakdinah, Alm. Onde, dan Alm Subur. Terimakasih atas dukungan, semangat, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya.

12. Keluargaku di Lampung Barat, Ayah Tarno, Bunda Timi, Putra, Rizky, Mbah Kakung, Mbah Putri, Mbah Tumi, dan Mbah Lanang. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam bantuan doa yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat SMA “Perahu Ketek” Hesti , Luh, Ricy, Vincent, dan Sonita. Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tapi sampai surga-Nya.
14. Teman segalanya, Zia, Tri, Ecik, Reysa, Yuni, Indah, dan Wanda. Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tapi sampai surga-Nya.
15. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2014. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
16. Teman-teman KKN/PPL Pekon Sinar Jaya Kecamatan Air Hitam Lampung Barat, Fuji, Alysa, Yolana, Winu, Sandy, Melisa, Megita, Wiwit, dan Misfil. Terimakasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
17. Dan Bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2018

Penulis,

Winda Jayanti Mandasari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatas Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran.....	9
B. Pembelajaran Terpadu	11
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu	11
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	12
C. Model- model Pembelajaran	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Macam-macam Model Pembelajaran	19
D. Model Pembelajaran SQ3R	23
1. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R	23
2. Manfaat Model Pembelajaran SQ3R	24
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SQ3R.....	25
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R	26
E. Hasil Belajar	27
F. Deskripsi Awal Model Pembelajaran SQ3R dengan Hasil Belajar	31
G. Penelitian yang Relevan.....	34
H. Kerangka Pikir	35
I. Hipotesis Penelitian	38

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	39
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
1. Definisi Konseptual.....	42
2. Definisi Operasional Variabel.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Teknik Observasi	44
2. Teknik Tes.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
1. Jenis Instrumen.....	46
a. Instrumen Non-tes	46
b. Instrumen Tes.....	48
H. Uji Instrumen	49
1. Uji Instrumen Non-tes	49
a. Uji Validitas Lembar Observasi.....	49
b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi.....	50
2. Uji Instrumen Tes.....	51
1. Uji Coba Instrumen Tes	51
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes	52
a. Validitas Soal	52
b. Reliabilitas Soal	54
c. Taraf Kesukaran	55
d. Uji Daya Beda Soal	56
I. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Persyaratan Analisis Data	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Homogenitas	58
2. Uji Hipotesis.....	59
a. Uji Regresi Linear Sederhana	59
b. Uji t.....	60

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Data Aktivitas Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	66
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	66
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	67
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	68
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	70
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	70
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	72
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	75

1. Uji Normalitas Data	75
2. Uji Homogenitas Data.....	75
D. Pengujian Hipotesis.....	76
1. Regresi Linear Sederhana	76
2. Uji t.....	78
E. Pembahasan.....	79
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.....	4
2. Langkah-langkah model Pembelajaran SQ3R dalam RPP	32
3. Desain Penelitian	38
4. Populasi Siswa Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim	40
5. Hasil Nilai UTS Siswa Kelas IV	41
6. Kisi-kisi Model Pembelajaran SQ3R.....	47
7. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan	47
8. Kisi-Kisi Instrumen Tes	48
9. Klasifikasi Validitas	50
10. Klasifikasi Reliabilitas	51
11. Klasifikasi Validitas Soal.....	54
12. Daftar Interpretasi Koefisien “r”	55
13. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	56
14. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	56
15. Kriteria Daya Pembeda Soal	57
16. Hasil Uji Daya Beda Soal	57
17. Ringkasan Anova	59
18. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	63
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa	65
20. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	66
21. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	68
22. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	69
23. Distribusi nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	70
24. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	72

25. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	73
26. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... dan Kontrol	74
27. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
28. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	76
29. Rekapitulasi Hasil Uji t.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	36
2. Desain Penelitian	38
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	67
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	68
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	71
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	72
7. Histogram Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi	86
2. Hasil Uji Coba Soal Tes	87
3. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	91
4. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes	93
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	95
6. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	97
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Model Pembelajaran SQ3R	99
8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran SQ3R.....	111
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	113
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	116
11. Hasil Uji Normalitas	120
12. Hasil Uji Homogenitas.....	127
13. Uji Hipotesis	132
14. Tabel Nilai “r” Product Moment $\alpha = 0,05$	140
15. Tabel Distribusi X^2	141
16. Tabel F $\alpha = 0,05$	142
17. Tabel Harga Kritis Distribusi t $\alpha = 0,05$	143
18. Tabel Logaritma.....	144
19. Blueprint Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R	145
20. Rubrik Penilaian Pengamatan Model SQ3R.....	147
21. Lembar Observasi <i>Checklist</i> Pengamatan Model SQ3R	165
22. RPP Model Pembelajaran SQ3R	177
23. Lembar Kerja Siswa.....	220
24. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	231
25. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	238

26. Surat izin penelitian pendahuluan	245
27. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	246
28. Surat izin penelitian	247
29. Surat balasan izin penelitian	248
30. Foto kegiatan pembelajaran	249

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran, dan merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu menurut Kurniasih dan Sani (2016: 36) adalah pengorganisasian pembelajaran yang menggunakan beberapa mata pelajaran yang sesuai. Sedangkan Sukardi dalam Suryani dan Agung (2012: 98) mengatakan pembelajaran terpadu memiliki suatu tema aktual, dekat dengan peserta didik dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terpadu berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu tuntutan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah agar siswa menguasai konsep pembelajaran terpadu yang menuntun peserta didik untuk dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata peserta didik dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guna mencapai tujuan tersebut, guru diuntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep pembelajaran terpadu serta mampu mengaplikasikan konsep yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terpadu yang dilakukan masih cenderung bersifat tradisional yang berorientasi pada guru. Pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam menerima informasi. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik kurang merasakan manfaat pembelajaran yang telah mereka pelajari dalam

kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah nyata yang mereka hadapi.

Pembelajaran terpadu memerlukan suatu metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menguasai dan memahami konsep dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata peserta didik, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, pada akhirnya diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan memungkinkan peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik. Misalnya, dengan memahami bacaan terlebih dahulu, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada bacaan yang telah di baca, membaca ulang dan mencoba menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya. Sehingga, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar, bertanya, membaca atau mempelajari, menceritakan atau menuliskan kembali, dan meninjau ulang.

Pengetahuan bagi peserta didik adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh peserta didik itu sendiri. peserta didik dituntut untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran. Guru harus pandai menciptakan kondisi belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan

menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Guna mencapai kondisi yang seperti itu, seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Salah satu sekolah di Bandar Lampung yang memiliki permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 adalah SD Al-Azhar 1 Way Halim. Data nilai hasil Ujian Tengan Semester pada pembelajaran terpadu peserta didik Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim, tergambar pada tabel daftar nilai berikut:

Tabel 1 Daftar nilai UTS pada pembelajaran terpadu

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV D	34	≥ 73	≥ 73	17	50%	Tuntas
		<73		17	50%	Belum Tuntas
IV E	35	≥ 73		11	31%	Tuntas
		<73		24	69%	Belum Tuntas
IV F	32	≥ 73		12	37,50%	Tuntas
		<73		20	62,50%	Belum Tuntas

Sumber: data nilai UTS kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim

Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim persentase siswa yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukup tinggi. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, contoh-contoh yang mudah dimengerti dan kontekstual oleh siswa sehingga siswa dapat lebih

memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan kenyataan.

Salah satu yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif, dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya membantu guru dalam memberikan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan keadaan yang nyata dan strategis pada pembelajaran terpadu.

Penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) peserta didik harus berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan adanya eksperimen penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) didalam pembelajaran terpadu di Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan situasi dunia nyata.

2. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru (*student center*).
3. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih pasif.
4. Nilai UTS pada pembelajaran terpadu rata-rata masih dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah tentang hasil belajar pada pembelajaran terpadu yang masih rendah dan kurang efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 6 subtema 1 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 6 subtema 1 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran terpadu, khususnya terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Memberikan strategi baru dalam melakukan interaksi pembelajaran sesuai dengan kondisi mereka sekarang serta memberikan motivasi baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu.

b. Bagi guru

Memberikan wawasan baru tentang model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan model pembelajaran terutama pada pembelajaran terpadu.

d. Bagi peneliti lain

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan bahan kajian bagi peneliti di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah kelas IV E di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kegiatan belajar akan berhasil apabila peserta didik belajar secara aktif dan mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik apabila dilakukan dalam lingkungan yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran menurut Hamalik (2011: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya (2009: 13) pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dan tersusun yang menciptakan interaksi antara

peserta didik dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus pada perilaku dan pemikiran peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap pada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Warsita (2008: 85) menyatakan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan menciptakan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tersebut yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terus-menerus yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sebaiknya direncanakan dan tujuannya dirumuskan dengan baik dan jelas. Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan komponen penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guna mencapai tujuan tersebut, kompetensi pembelajaran harus disesuaikan

dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Pembelajaran merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar. Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat kepada peserta didik, karena peserta didik belajar berdasarkan dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

B. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sering juga disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa bidang mata pelajaran. Pemaduan beberapa mata pelajaran ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata serta tidak ada pemisahan antar bidang studi. Pembelajaran

terpadu berpusat kepada peserta didik yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu menurut Kurniasih dan Sani (2016: 36) adalah pengorganisasian pembelajaran yang menggunakan beberapa mata pelajaran yang sesuai. Sedangkan Sukardi dalam Suryani dan Agung (2012: 98) mengatakan pembelajaran terpadu memiliki suatu tema aktual, dekat dengan peserta didik dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut Janawi (2013: 102) menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran terpadu memiliki suatu tema aktual yang berpusat pada peserta didik dengan menampilkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Penerapan pembelajaran terpadu disekolah dasar merupakan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam

proses pembelajaran anak hanya menerima pengetahuannya dari guru, sehingga anak akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak peserta didik tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar.

Suryani dan Agung (2012: 101) mengemukakan karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut:

1. Holistik, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
4. Aktif, pembelajaran terpadu menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Menurut Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, karakteristik pembelajaran terpadu

yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dengan menyajikan konsep belajar dari berbagai mata pelajaran yang bersifat fleksibel. Pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih maksimal.

Pembelajaran terpadu mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan Kurniasih dan Sani (2016: 37) yaitu:

Tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, kemudian mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, memanfaatkan informasi, dan untuk menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut, jadi pembelajaran terpadu memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan yang dipelajari peserta didik, agar pembelajaran yang dipelajari akan lebih bermakna bagi peserta didik. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi. Selain tujuan tersebut, tujuan pembelajaran terpadu yang lain adalah untuk mengembangkan sikap positif, kebiasaan yang baik bagi peserta didik dan untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur pada peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 100) pembelajaran terpadu memiliki ciri penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Ciri penting pembelajaran terpadu sebagai berikut:

Dunia anak adalah dunia nyata, tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri-sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep atau materi beberapa mata pelajaran, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan diri. Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah tersebut meliputi ranah kognitif, sikap, dan keterampilan.

Proses pemahaman anak terhadap suatu pengetahuan dalam suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap pengetahuan baru dan anak menjadi pembangun gagasan baru. Guru dan orangtua hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna kalau pelajaran sudah dipelajari peserta didik dan dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Kemampuan yang diperoleh dari satu pelajaran akan memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain. Pembelajaran terpadu juga efisiensi waktu, sehingga guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru harus

mengetahui bahwa perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Materi pada pembelajaran terpadu memuat sejumlah materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, sikap dan keterampilan secara bersamaan.

Disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yaitu masing-masing anak selalu membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya terhadap suatu konsep baru sehingga anak menjadi pembangun gagasan baru. Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna bagi peserta didik dan peserta didikserta mampu memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu ini yang lebih berperan aktif adalah peserta didik, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi kelas dalam proses belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik.

C. Model-model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Guru sering mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran memerlukan suatu model pembelajaran yang merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran,

tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan strategi pembelajaran.. Model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Joyce dalam Al-Tabany (2014: 23) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan Weil dalam Rusman (2014: 133) mendefinisikan:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan Komalasari (2015: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Penggunaan suatu model pembelajaran akan menunjukkan dengan jelas apa saja

langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkeanekaragaman dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

Model pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran yang memiliki urutan kegiatan pembelajaran yang sederhana dan mudah dilakukan. Penggunaan model pembelajaran berfungsi membantu dan membimbing guru dalam menciptakan perubahan perilaku peserta didik, perubahan perilaku tersebut baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebelum menerapkan model pembelajaran guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan suasana dan kondisi kelas atau lingkungan belajar. Selain itu, agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka diperlukan sistem yang mendukung. Sistem pendukung tersebut bisa berupa sarana, alat, dan bahan yang diperlukan dalam melaksanakan model

pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Pengunaan suatu model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru harus memperhatikan dan menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal dan memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut ini macam-macam model pembelajaran menurut Suryani dan Agung (2012:73) yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif ini peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat

heterogen. Menurut Sanjaya dalam Rusman (2014: 203) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Pembelajaran dengan model ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri. Peserta didik belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk kritis dalam memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar mandiri dan peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Menurut Margetson dalam Rusman (2014: 230) PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Jadi pembelajaran berbasis masalah ini, untuk menggali kreativitas dan motivasi peserta didik untuk terus belajar. Pembelajaran berbasis masalah membuat peserta didik menjadi mandiri, mengembangkan kemampuan berfikir, dan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah.

c. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Mengaitkan materi pembelajaran bisa dilakukan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, bisa dilakukan dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan peserta didik dapat merasakan langsung manfaatnya. Pembelajaran kontekstual membuat peserta didik aktif dalam mempelajari konsep materi sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas merupakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Setiap model pembelajaran menekankan peserta didik bertindak lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Model-model pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar didalam kelas agar pembelajaran didalam kelas lebih

aktif dan peserta didik lebih mudah untuk memahami atau menguasai suatu materi pembelajaran. Guru harus menguasai dan mampu menerapkan model-model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah bahwa peserta didik banyak belum mengerti materi yang sudah disampaikan, baik yang disampaikan oleh guru maupun bacaan yang di baca pada materi yang dipelajari. Selain itu karena dalam pembelajaran yang dilakukan masih cenderung bersifat tradisional dan didominasi oleh guru terutama pada pembelajaran terpadu. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam menerima informasi.

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model SQ3R (*Survey, Question, Read, recite, Review*) pada pembelajaran terpadu. Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan model SQ3R (*Survey, Question, Read, recite, Review*) ini peserta didik belajar tidak hanya mendengar atau menghafal tetapi juga mengalami dan melalui tahapan-tahapan, sehingga peserta didik mampu mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang memudahkan

peserta dididkdalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

D. Model Pembelajaran SQ3R

1. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dikemukakan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

Model SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Model SQ3R merupakan suatu model membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Robinson (dalam Hanafiah, 2010: 59) menyatakan tentang *Effective Study*, melalui kegiatan membaca dengan model SQ3R, yaitu:

- a) *Survey*, yaitu menyelidiki terlebih dahulu untuk mendapat gambaran selintas mengenai isi/pokok yang akan dipelajari.
- b) *Question*, yaitu mengajukan pertanyaan dari ide pokok atau isibuku yang dibaca secara selintas.
- c) *Read*, yaitu membaca secara aktif untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dibuat.
- d) *Recite*, yaitu mengucapkan kembali atas jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan dengan tidak melihat buku/menengok terhadap catatan kecil yang menjadi garis besar.
- e) *Review*, yaitu mengulang apa yang dibacanya dengan memeriksa kertas catatannya.

Rakhmat, dkk (2006: 112) menjelaskan bahwa model SQ3R digunakan untuk mempelajari teks, artikel atau bacaan dan sebagainya yaitu:

- a) *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti seluruh teks
- b) *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c) *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun
- d) *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan
- e) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa SQ3R merupakan model yang melalui lima tahap kegiatan yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang. Model ini dapat membantu siswa untuk dapat bereaksi kritis-kreatif serta berpikir sistematis.

2. Manfaat Model Pembelajaran SQ3R

Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari penggunaan model pembelajaran SQ3R. Dengan model ini siswa akan menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada pokok bacaan. Mintowati (2003: 23) menjelaskan manfaat model SQ3R sebagai berikut:

- a. *Survey* terhadap bacaan akan memberi kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah bacaan tersebut sesuai dengan keperluannya atau tidak. Jika memang bacaan itu diperlukan, tentu pembaca akan meneruskan kegiatan bacanya. Jika tidak, pembaca akan mencari bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya.
- b. Metode SQ3R memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku *fleksibel*. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Pembaca akan memperlambat tempo bacanya jika menemukan hal-hal yang relatif baru baginya, hal-hal yang memerlukan pemikiran untuk memahaminya, atau mungkin bagian-bagian bacaan yang berisi informasi yang diperlukan pembaca. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau mungkin bagian tersebut sudah dikenalnya.

- c. Metode SQ3R membekali pembaca untuk belajar secara sistematis.
- d. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak, daripada sekedar mengingat fakta.
- e. Metode SQ3R dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan belajar tanpa metode.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa model SQ3R cocok digunakan untuk menjembatani peserta didik meningkatkan keterampilan dalam membaca. Model ini memungkinkan para peserta didik untuk belajarmembaca pemahaman secara sistematis dari awal sampai akhir kegiatan membaca.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SQ3R

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran SQ3R. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kelemahan model SQ3R adalah sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran SQ3R antara lain ;

1. Peserta didik diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan
2. Peserta didik berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.
3. Peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Adapun kekurangan model pembelajaran SQ3R:

1. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
2. Peserta didik sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R

Kegiatan membaca melalui model SQ3R terdiri atas lima langkahyakni

survey, question, read, recite dan *review*. Menurut Soedarso(2010: 59-64)

langkah kegiatan membaca dengan penerapan modelSQ3R secara lengkap

dijelaskan sebagai berikut ini :

- a. Langkah 1 : *S-Survey*
Survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membaca secara lengkap untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum. Kejadiannya bisa melihat-lihat judul, subjudul dan sebagainya.
- b. Langkah 2 : *Q-Question*
 Kegiatan yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan, misalnya dengan mengubah judul atau subjudul menjadi kalimat tanya, bisa menggunakan kata siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana.
- c. Langkah 3 : *R-Read*
 Kegiatan yang dilakukan adalah membaca keseluruhan bahan bacaan. Baca bagian demi bagian sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
- d. Langkah 4 : *R-Recite*
 Setiap selesai membaca suatu subjudul, berhentilah sejenak untuk menjawab pertanyaan atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan tersebut. Bila perlu, buatlah catatan seperlunya. Bila belum paham, ulangi membaca bagian tersebut sekali lagi.
- e. Langkah 5 : *R-Review*
 Setelah membaca seluruh bacaan, ulangi untuk menelusuri kembali judul, subjudul dan bagian-bagian penting lainnya. Langkah ini berguna untuk membantu daya ingat, memperjelas pemahaman dan juga untuk mendapatkan hal penting yang terlewatkan.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan model SQ3R pada penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang sistematis dan bersifat praktik, untuk pembentukan keterampilan membaca secara intensif dan rasional. Implementasi metode ini dengan lima tahapan kegiatan yaitu (1) memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, (2) menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks, (3) membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, (4) menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat atau membuka catatan, dan (5) meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Berdasarkan uraian di atas hubungan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan pendekatan pembelajaran scientific dalam kurikulum 2013 yaitu sama-sama menggunakan pendekatan dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, seperti menggali informasi, bertanya, percobaan, menganalisis, menalar, dan menyimpulkan. Dengan langkah-langkah ini peserta didik dapat memahami proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

E. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Belajar juga merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah bahan pembelajaran yang telah dipelajari.

Belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran harus menggunakan filsafat atau pendekatan yang mendasari terjadinya proses pembelajaran. Dasar filsafat pendidikan:

1. Metafisika, merupakan bagian filsafat yang mempelajari masalah hakikat. Mulai hakikat dunia, hakekat manusia, hakekat tuhan, termasuk di dalamnya hakekat anak. Metafisika secara praktis akan menjadi persoalan utama dalam pendidikan. Karena anak bergaul dengan dunia sekitarnya. Maka ia akan memiliki dorongan yang kuat untuk memahami tentang segala sesuatu yang ada.
2. Epistemologi, ini diperlukan dalam pendidikan antara lain dalam hubungannya dengan penyusunan dasar kurikulum. Pengetahuan apa yang harus diberikan kepada anak didik, diajarkan di sekolah dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan cara menyampaikannya. Teori pengetahuan ini berhubungan dengan hakekat dari ilmu pengetahuan, pertanggungjawaban atas pertanyaan mengenai pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui akal dan panca indera dengan berbagai metode.
3. Aksiologi, membahas nilai baik atau nilai buruk. Tidak mengakui nilai absolut tetapi menolak pula nilai yang bersifat subjektif seperti yang berlaku dalam nilai estetis. Nilai yang ada adalah nilai yang bersifat iopsikologis ekonomik historis.

Berdasarkan uraian dasar filsafat belajar dalam pendidikan tersebut, filsafat yang mendasari model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yaitu dasar filsafat epistemologi. Dasar filsafat ini diperlukan dalam pendidikan antara lain dalam hubungannya dengan penyusunan dasar kurikulum. Pengetahuan apa yang harus diberikan kepada anak didik, diajarkan di sekolah dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan cara menyampaikannya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka, yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) mendefinisikan:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Hamalik (2009: 15) hasil belajar adalah menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Selanjutnya Sanjaya (2009:13) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang dicapai setelah melalui beberapa tahap dalam kurun waktu tertentu, dengan pencapaian yang cukup sempurna dalam tingkat pemahamannya.

Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 di Kelas IV

mencakup Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. KI₁ yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. KI₂ yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. KI₃ yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. KI₄ yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Penelitian ini, membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah kognitif.

Penyusunan tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu analisis. Benyamin Bloom (Arikunto: 2013) membagi hasil belajar kognitif sebagai berikut:

1. Pengetahuan (C1), merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah karena tidak terlalu banyak meminta energi. Pada tingkatan ini dibagi menjadi dua yaitu mengenal dan mengingat kembali.
2. Pemahaman (C2), merupakan kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
3. Penerapan atau aplikasi (C3), merupakan kemampuan kognitif untuk memahami konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dengan benar.
4. Analisis (C4), merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu dan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
5. Sintesis (C5), merupakan kemampuan memproduksi dan mengombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.
6. Evaluasi (C6), merupakan kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dibatasi oleh peneliti yaitu,

Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi.

F. Deskripsi Awal Model Pembelajaran SQ3R dengan Hasil Belajar

Model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Penggunaan suatu model pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SQ3R ini bukan hanya membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dan mendorong peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi juga membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran yang berlangsung melalui tahapan-tahapan. Menurut Robinson (dalam Hanafiah, 2010: 59) menyatakan tentang *Effective Study*, melalui kegiatan membaca dengan model SQ3R, yaitu:

- a) *Survey*, yaitu menyelidiki terlebih dahulu untuk mendapatgambaran selintas mengenai isi/pokok yang akan dipelajari.
- b) *Question*, yaitu mengajukan pertanyaan dari ide pokok atau isibuku yang dibaca secara selintas.
- c) *Read*, yaitu membaca secara aktif untuk memberikan jawabanterhadap pertanyaan yang dibuat.
- d) *Recite*, yaitu mengucapkan kembali atas jawaban yangdiberikan terhadap pertanyaan dengan tidak melihat buku/menengok terhadap catatan kecil yang menjadi garis besar.
- e) *Review*, yaitu mengulang apa yang dibacanya denganmemeriksa kertas catatannya.

Tujuan utama model pembelajaran SQ3R ini adalah membuat peserta didik aktif dalam mempelajari konsep materi sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Selain itu, untuk

memotivasi peserta didik agar terus-menerus belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyatakan:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Kesesuaian guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan suatu model pembelajaran akan memudahkan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif, serta membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal dan memuaskan. Oleh karena itu, model pembelajaran SQ3R menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas, karena model pembelajaran SQ3R dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, dan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Implementasi model pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SQ3R dan keterkaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 2. Langkah-langkah model pembelajaran SQ3R dalam RPP

Langkah-langkah model pembelajaran SQ3R	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kondisi awal pembelajaran 2. Melakukan apersepsi 	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya b. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai c. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Survey (Menyelidiki) 2. Question (Bertanya) 3. Read (Membaca) 4. Recite (Mengucap Kembali) 5. Review (Mengulang) 	Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan pengamatan b. Peserta didik melakukan tanya jawab sesuai dengan apa yang sdh dipelajari c. Setelah itu, peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari apa yang sudah dipelajari d. Kemudian mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang telah diterima
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesimpulan 2. Doa 	Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat ringkasan/rangkuman dari apa yang telah dipelajari b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

Sumber: Analisis peneliti

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran dan keterkaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka deskripsi pembelajaran yang diambil oleh peneliti adalah tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 dalam lampiran 2.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Meggi Trihandini (2014) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model SQ3R terhadap keterampilan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran sejarah tentang kerajaan-kerajaan islam di Indonesia kelas X SMA YP Unila. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan siswa menyimpulkan materi pelajaran sejarah tentang kerajaan-kerajaan islam di Indonesia kelas X SMA YP Unila.
2. Anita Fikti Utami (2016) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo. Hasil penelitian diatas menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.
3. Suhaena (2011) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran SQ3R terhadap penguasaan konsep pada materi pokok ekosistem oleh siswa kelas VII SMPN 13 Bandar Lampung. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R terhadap penguasaan konsep pada materi pokok ekosistem oleh siswa kelas VII SMPN 13 Bandar Lampung.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013.

H. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada kompetensi kognitif dapat diketahui ketika setelah siswa mengerjakan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar secara fungsional dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Semakin besar angka yang diperoleh peserta didik, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan sebaliknya semakin kecil angka yang diperoleh peserta didik, menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah perolehan skor pada pembelajaran terpadu aspek kognitif atau pengetahuan. Nilai hasil belajar peserta didik juga dapat menjadi tolak ukur ketercapaian kemampuan peserta didik pada pembelajaran terpadu.

Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu mencerminkan masih rendahnya kemampuan peserta didik. Melihat betapa pentingnya pencapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu, maka rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu merupakan permasalahan yang harus diperhatikan guru. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

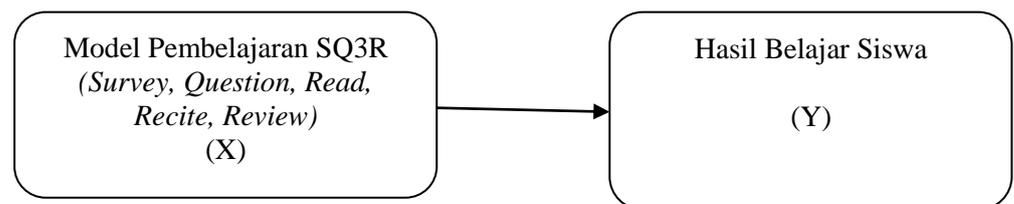
Oleh sebab itu, guru dituntut menjadi guru yang terampil dalam memilih model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar. Guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan situasi dan kondisi kelas, peserta didik, dan materi pelajaran yang akan disampaikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik bisa belajar bersama teman-temannya dalam kelompok melalui diskusi dan tanya jawab dengan tahapan-tahapan dalam mempelajari materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta berdampak pada

hasil belajar peserta didik. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* dan *Post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional biasanya dilakukan guru.

Penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari perolehan nilai *posttest* kelas kontrol. Guna memberikan gambaran lebih jelas kerangka pemikiran tersebut digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian:



Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) (variabel bebas) yang dilambangkan dengan X, berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik (variabel terikat) yang dilambangkan dengan Y.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti menemukan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono,2016:96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar pembelajaran tematik kelas IV Sd Al-azhar Way Halim Bandar Lampung.

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar pembelajaran tematik kelas IV Sd Al-azhar Way Halim Bandar Lampung.

Catatan

$r_{hitung} > r_{tabel}$

r_{hitung} mempunyai taraf signifikan yang tinggi bila r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} dengan probabilitas 5% pada $N=34$.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Menurut Sugiyono (2016: 114) penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak).

Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 3 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2016: 116)

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SQ3R

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014: 27) “Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV D, E, dan F SD Al-Azhar 1 Way Halim tahun ajaran 2017/2018. Populasi berjumlah 101 siswa yang tersebar

kedalam 3 kelas, Kelas IV D terdiri dari 34 siswa, Kelas IV E terdiri dari 35 siswa, dan kelas IV F terdiri dari 32 siswa.

Tabel 4 Populasi siswa kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV D	34 Siswa
2	IV E	35 Siswa
3	IV F	32 Siswa
Jumlah		101 Siswa

Sumber: Dokumentasi SD Al-Azhar 1 Way Halim

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya. Kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan melihat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran terpadu yang diperoleh siswa.

Tabel 5 Hasil Nilai UTS siswa Kelas IV

No.	Hasil UTS	Kelas
1.	Tinggi	IV F
2.	Sedang	IV D
3.	Kurang	IV E

Sumber: Data Hasil UTS SD Al-Azhar 1 Way Halim

Berdasarkan perlakuan terendah, kelas yang memiliki kemampuan dan jumlah siswa yang hampir sama adalah kelas IVD dan IVE. Maka, dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana kelas IVE sebagai kelas eksperimen dan kelas IVD sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas IVE sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai UTS yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas IVD.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah kelas IV E di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Independent* (bebas) yaitu Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dilambangkan dengan (X).
- b. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu Hasil Belajar yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan model yang melalui lima tahap kegiatan

yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang. Model ini dapat membantu siswa untuk dapat bereaksi kritis-kreatif serta berpikir sistematis.

- b. Hasil belajar merupakan merupakan hasil akhir dari proses belajar yang dicapai setelah melalui beberapa tahap dalam kurun waktu tertentu, dengan pencapaian yang cukup sempurna dalam tingkat pemahamannya.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Qustion, Read, Recite, Review*) menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Qustion, Read, Recite, Review*) dalam penelitian ini meliputi :
Survey, yaitu peserta didik menyelidiki terlebih dahulu bacaan yang ia dapati untuk mendapat gambaran selintas mengenai isi/pokok yang akan dipelajari. *Question*, yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan ke guru dan peserta didik lainnya dari ide pokok atau isi buku yang dibaca secara selintas. *Read*, yaitu peserta didik membaca secara aktif untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dibuat. *Recite*, yaitu peserta didik mengucapkan kembali atas jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan

dengan tidak melihat buku/menengok terhadap catatan kecil yang menjadi garis besar. *Review*, yaitu peserta didik mengulang apa yang di bacanya dengan memeriksa kertas catatannya.

- b. Hasil belajar siswa dapat di lihat berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang di capai oleh siswa mencakup penilaian penugasan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim.

2. Teknik Tes

Teknis tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan. Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tugas dan tes objektif. Tugas yang diberikan adalah dengan memberikan bacaan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan tes objektif, dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang berjumlah 30 item soal yang relevan dengan

kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuat instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrument Non-tes

Instrument non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas siswa saat penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Instrument non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam proses model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Tabel 6 Kisi-kisi Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

langkah langkah model pembelajaran SQ3R	Indikator	aspek yang di nilai (proses)	teknik penilaian	bentuk penilaian	instrumen
Survey	Menyelidiki	Membaca teks	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
			Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Question	Bertanya	Menanggapi bacaan teks	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
			Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Read	Membaca	Memberikan jawaban	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
			Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Recite	Mengucap kembali	Mengulang jawaban tanpa teks	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
			Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Review	Mengulang	Memeriksa catatan	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
			Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik

Sumber: Analisis Peneliti

Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan Tetap

(purwanto, 2008:102)

Tabel 7 Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: (Adopsi Aqib, dkk, 2009: 41)

b. Instrument Tes

Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk soal yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a) *Stem*: Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b) *Option*: Sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c) *Kunci*: Jawaban yang benar/paling tepat.
- d) *Distractor*/pengecoh: Jawaban-jawaban lain selain kunci.

Tabel 8 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Bahasa Indonesia	<p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa</p>	<p>3.4.1 Menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri informasi yang digali dari berita petualangan</p> <p>4.4.1 Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku</p>

	Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	
Matematika	3.7 Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal 4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen	3.7.1 Menjelaskan operasi penjumlahan bilangan desimal dan persen 3.7.2 Menjelaskan operasi pengurangan bilangan desimal dan persen 4.2.1 Mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen 4.2.2 Mengoperasikan pengurangan bilangan desimal dan persen
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	3.7.1 Membedakan hewan langka dan tidak langka 4.6.1 Menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka

Sumber : Analisis Peneliti

H. Uji Instrumen

1. Uji Instrumen Non-tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar siswa menggunakan Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(suharsimi Arikunto, 2012:87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya

apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Perhitungan uji validitas lembar observasi menggunakan

bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 9 Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy}$	Rendah (R)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (St)

Sumber : Arikunto, 2008:80

b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Uji reliabilitas instrument lembar observasi dilakukan

dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam

Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

keterangan

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi.

Tabel 10 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto, 2008:110

2. Uji Instrumen Tes

1. Uji Coba Instrument Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrument dilakukan pada siswa Kelas V di SD Al-Azhar 1 Way Halim . Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan Kelas V di sekolah yang sama untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes karena Kelas V

sudah mempelajari materi tersebut sebelumnya di Kelas IV.

2. Uji Persyaratan Instrument Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

a. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2012: 144) mengatakan bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sugiyono (2016: 173) menyebutkan “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna

mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan penilaian pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas V sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y
 (suharsimi Arikunto, 2012:87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha =$

0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan

sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur

tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir

soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 11 Klasifikasi Validitas Soal

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy}$	Rendah (R)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (St)

Sumber : Arikunto, 2012: 88

b. Reliabilitas Soal

Arikunto (2009: 100) reliabilitas suatu tes adalah keajegan atau ketetapan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = banyaknya butir soal

σ_t^2 = jumlah varians butir

k = varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 12 Daftar Interpretasi Koefisien “r”

Kategori r	Reliabilitas
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono, 2009 : 257

c. Taraf Kesukaran

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 13 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0.00 – 0.30	Sukar
2	0.31 – 0.70	Sedang
3	0.71- 1.00	Mudah

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2007: 210

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran pada 60 soal yang diujikan kepada sampel di luar populasi penelitian terdapat 31 butir soal bernilai mudah, 29 butir soal bernilai sedang. Hal ini berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Tabel 14. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mudah	5,12,21,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,53,54,55,56,57,58,59.	31
2.	Sedang	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,52,60	29
3.	Sukar	-	-

Data lengkap: Lampiran 6, hal 97;

Sumber: Hasil Penelitian 2018

d. Uji Daya Beda Soal

Arikunto (2007: 211) menyatakan bahwa daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Menguji daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft*

Office Excel. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal sebagai berikut:

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

- DP : Daya pembeda soal
 BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas
 BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah
 N : Jumlah siswa yang mengerjakan tes

Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 15 Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klarifikasi
1.	0.00 – 0.19	Jelek
2.	0.20 – 0.39	Cukup
3.	0.40 – 0.69	Baik
4.	0.70 – 1.00	Baik Sekali
5.	Negative	Tidak Baik

Sumber : Arikunto, 2007:211

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Daya Beda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	31, 32, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 44, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60	20
2.	Cukup	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,15, 17, 19, 20, 21, 25, 26, 30, 33, 34, 38, 43, 45, 50, 51, 59	28
3.	Baik	12, 14, 16, 18, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 40	11
4.	Baik Sekali	46	1
5.	Tidak Baik	-	-

Data lengkap: Lampiran 5,hal 95;

Sumber: Hasil Penelitian 2018

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha =$

0,05 maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2014: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 17 Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	$N - 1$	Jk_{tot}		$\frac{Mk_{ant}}{Mk_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogeny
Antar kelompok	$m - 1$	Jk_{ant}	Mk_{ant}			
Dalam Kelompok	$N - m$	Jk_{dal}	Mk_{dal}			

Sumber : Sugiyono, 2014:265

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual maka digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang

lainnya. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016:273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- t = Uji t yang di cari
- x_1 = Rata-rata kelompok 1
- x_2 = Rata-rata kelompok 2
- n_1 = Jumlah responden kelompok 1
- n_2 = Jumlah responden kelompok 2
- s_1^2 = Varian kelompok 1
- s_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan di uji adalah :

- Ha = Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) di kelas IV Sd Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
- Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran SQ3R (Survey,

Question, Read, Recite, Review) di kelas IV Sd Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kriteria pengujian , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a di tolak. Perhitungan uji t menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 6 subtema 1 di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 6 subtema 1 sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
Siswa diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- b. Bagi Guru

1. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
 2. Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah.
- c. Bagi Kepala Sekolah
- Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.
- d. Bagi peneliti Lain
- Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung
- Dimyanti dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pusat Perbukuan. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Ombak. Yogyakarta.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Margono, 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mintowati. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran*. Ombak. Yogyakarta
- Permendikbud. 2013. *Undang-Undang Nomor.67 Tahun 2013 tentang: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI*.
- Rakhmat, dkk. 2006. *Pembelajaran SQ3R dalam Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Robinson. 2010. *Model Pembelajaran Membaca*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta

